



Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah di Kabupaten Sinjai

The Library Management of Madrasah Aliyah in Sinjai

Muhammad Sadli Mustafa

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar

Jl.A.P.Pettarani No.72 Makassar. Telp:0411-452952

Email: muhammadsadlimustafa@gmail.com/081355025537

Info Artikel	Abstract
<p>Diterima 28 Januari 2016</p> <p>Revisi I 4 Maret 2016</p>	<p><i>Penelitian ini mendeskripsikan kondisi ril perpustakaan Madrasah Aliyah di Kabupaten Sinjai dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sasaran penelitian dipilih secara purposif di tiga Madrasah Aliyah yang masing-masing mewakili tingkatan akreditasi. Madrasah tersebut adalah MAN 1 Sinjai terakreditasi B, MA Darussalam Patalassang terakreditasi C, dan MA al-Azhar Mannanti yang belum terakreditasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan di tiga Madrasah Aliyah tersebut masih sederhana dan terbatas dengan kata lain pengelolaannya belum sepenuhnya memenuhi Standar Nasional Perpustakaan, baik dari segi sarana, koleksi, ketenagaan atau sumber daya manusia, maupun pengelolaannya. Hal itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan pengelola tentang penyelenggaraan perpustakaan yang baik sesuai standar nasional perpustakaan. Regulasi dan petunjuk teknis terkait penyelenggaraan perpustakaan madrasah sesuai standar juga belum tersosialisasi dengan baik hingga ke daerah termasuk ke madrasah yang diteliti. Karena para pengelola perpustakaan di tiga Madrasah Aliyah tersebut masih memiliki semangat yang cukup tinggi dalam mengelola perpustakaan sehingga dengan keterbatasan yang ada, perpustakaan tetap dapat berfungsi dengan baik meski dengan cara yang sederhana.</i> Keywords: <i>Pengelolaan, Perpustakaan, Madrasah Aliyah, Sinjai</i></p>
<p>Revisi II 5 April 2016</p>	<p><i>This study describe the real condition of the library of Madrasah Aliyah in Sinjai using qualitative research methods. Targets were selected purposively in three Madrasah Aliyah, each of which represents a level of accreditation. Targets Madrasah include Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Sinjai accredited B, MA Darussalam Patalassang accredited C, and MA al-Azhar Mannanti that have not been accredited. Research results shows that the management of libraries in three Madrasah Aliyah is still modest and limited. In other words, the management of libraries in three Madrasah Aliyah has not fully met the National Standards The Library, both in terms of facilities, collection, staffing or human resources, and management. It was due to lack of knowledge managers on the implementation of a good library of standards-compliant national library. Regulations and technical guidance related to the implementation of standards-compliant madrasah libraries also have not properly socialized to the region including madrasah studied. Because the managers of the library in three Madrasah Aliyah still have a spirit that is high enough to manage the library so that the existing limitations, the library will still be able to function well in a simple way.</i></p>
<p>Disetujui 27 April 2016</p>	<p><i>Keywords: management, Library, Madrasah Aliyah, Sinjai</i></p>

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu bagian dari sarana prasarana penunjang pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab I pasal 1 ayat 23. Oleh karena itu, perpustakaan merupakan bagian amat penting dari komponen pendidikan dan tak dapat dipisahkan dari lingkungan pendidikan khususnya madrasah. Dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 juga dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan sekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar. Salah satu sumber belajar yang amat penting dalam mendukung tenaga kependidikan dan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah perpustakaan (Murniaty, 2006).

Secara umum perpustakaan diartikan sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, surat kabar, majalah, film, kaset, *tape recorder*, video, komputer dan sebagainya (Yusuf, 2007: 1). Atau dengan pengertian sederhana perpustakaan merupakan kumpulan buku yang terletak pada suatu ruangan (Djamas, 2005: 214). Perpustakaan merupakan sarana atau

tempat belajar di luar lingkungan sekolah dan tempat belajar di dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Perpustakaan dimaksud adalah perpustakaan umum dan perpustakaan madrasah/sekolah.

Madrasah sebagai satuan pendidikan merupakan tempat untuk menyelenggarakan proses pembelajaran, menanamkan dan mengembangkan berbagai nilai, ilmu pengetahuan, dan teknologi, keterampilan, seni, serta, wawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk itu, sebuah madrasah memerlukan dukungan sarana berupa perpustakaan yang dikelola sepenuhnya oleh madrasah yang bersangkutan, dengan tujuan utama mendukung terlaksananya dan tercapainya tujuan madrasah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, perpustakaan madrasah tidak hanya sekedar tempat menyimpan bahan pustaka baik buku maupun non buku, tetapi merupakan suatu institusi untuk mengelola karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi para pemustaka (Khalqillah, 2010: 1, Bafadal, 1996: 2-3). Sebagaimana yang diamanahkan dalam Undang-undang RI No. 43 Th 2007 pasal 1 tentang Perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan Madrasah, para guru dan siswa mempunyai kesempatan untuk memperluas dan menambah pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Sebagai salah satu sarana memperoleh pengetahuan, perpustakaan madrasah membutuhkan tenaga perpustakaan dengan kemampuan yang memadai agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien untuk menunjang mutu pendidikan. Oleh karena itu, perpustakaan madrasah dirancang agar tidak hanya sebagai kumpulan ilmu pengetahuan tetapi mesti dirancang sedemikian rupa agar dapat menjadi sumber belajar yang mandiri bagi penggunaannya.

Perpustakaan madrasah merupakan salah satu sarana dalam menunjang proses pembelajaran di Madrasah. Oleh karena itu, perpustakaan madrasah mesti menyediakan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi murid. Selain itu, penyelenggaraan perpustakaan madrasah mesti relevan dengan visi dan misi madrasah. Dalam arti bahwa pengadaan bahan perpustakaan mestinya bermutu sesuai kurikulum dan menunjang pembelajaran. Karena perpustakaan merupakan bagian integral dari pembelajaran, sebagaimana termaktub dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 1 ayat 11.

Penyelenggaraan perpustakaan juga harus dilakukan sesuai Standar Nasional Perpustakaan sebagaimana diamanahkan dalam Undang-undang RI No. 43 tahun 2007 pasal 17 dan 18. Namun demikian, mencermati kondisi sebagian besar perpustakaan madrasah di Indonesia saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Bahkan ada Madrasah yang tidak memiliki

perpustakaan. Kalaupun ada, kebanyakan belum memenuhi standar nasional perpustakaan.

Sedemikian pentingnya penyelenggaraan perpustakaan di madrasah, beberapa lembaga telah menerbitkan petunjuk teknis terkait pengelolaan perpustakaan yang baik dan profesional misalnya IFLA/UNESCO pada tahun 2004 telah menerbitkan *School Library Guidelines*. Kemudian diikuti oleh Perpustakaan Nasional RI pada tahun 2011 telah menerbitkan buku pedoman Standar Nasional Perpustakaan (SNP) bidang perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi. Bahkan, sebelumnya, sudah ada regulasi perundang-undangan dalam bentuk Undang-Undang RI Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. Beberapa aturan teknis tersebut dibuat tentu saja dimaksudkan sebagai upaya dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan perpustakaan sekolah/madrasah yang profesional. Namun, secara teknis terkait diaplikasikan atau belum aturan teknis tersebut oleh pengelola perpustakaan di madrasah, tentu saja diperlukan penelitian terkait penyelenggaraan perpustakaan di tingkat madrasah, dalam hal ini Madrasah Aliyah di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk itu, secara metodologis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran tentang pengelolaan perpustakaan madrasah aliyah dengan memfokuskan penelusuran pada kondisi riil pengelolaan perpustakaan madrasah aliyah di Kabupaten Sinjai. Lokus penelitian dipilih secara purposive 3

Madrasah Aliyah (negeri/swasta) yang mewakili tingkatan akreditasinya (B, C, dan belum/tidak terakreditasi).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi dan wawancara (Cresswell, 1994). Wawancara terhadap para informan dilakukan dengan menggunakan wawancara berstruktur dan wawancara mendalam. Wawancara berstruktur dilakukan terhadap pengelola perpustakaan dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam yang dilakukan terhadap kepala madrasah dan tokoh lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan. Observasi dilakukan pada lingkungan masyarakat, sekolah dan perpustakaan dengan menggunakan pedoman observasi. Khusus di lingkungan perpustakaan, teknik ini digunakan untuk melihat bagaimana sistem pengelolaan yang digunakan dalam keseharian mereka ketika sedang melakukan pelayanan perpustakaan serta rutinitas penggunaan perpustakaan oleh para pemustaka. Selain itu, juga digunakan studi dokumen dan pustaka untuk memperkaya data yang relevan dengan substansi penelitian.

Analisis data dilakukan mulai saat penelitian ini berlangsung hingga proses pengumpulan data berakhir. Akan tetapi, lebih difokuskan selama proses pengumpulan data di lokasi penelitian (Sugiyono, 2010: 336). Analisis data dilakukan terus menerus sampai data jenuh.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Madrasah Aliyah di Kabupaten Sinjai

Penduduk Kabupaten Sinjai hampir seluruhnya beragama Islam yakni sekitar 99,96 % dari 251.419 jiwa. Sementara 0,04 % sisanya adalah beragama Kristen, Katolik dan Hindu (Kementerian Agama Kabupaten Sinjai, 2013). Dilihat dari jumlah penduduk yang mayoritas muslim maka wajar bila di Kabupaten Sinjai terdapat banyak madrasah khususnya Madrasah Aliyah yang jumlahnya mencapai 25 buah. Dari jumlah tersebut dua di antaranya berstatus negeri dan sisanya berstatus swasta. Secara geografis letak seluruh madrasah tersebut tersebar di delapan Kecamatan. Di Kecamatan Sinjai Utara terdapat tiga Madrasah Aliyah yaitu MAN 1, MAS Darul Istiqamah Bongki Rinjani, dan MAS Darul Istiqamah Bongki Bulu Lohe. Di Kecamatan Sinjai Timur terdapat lima Madrasah Aliyah yaitu MAN dua, MAS Darul Hikmah Lenggo-lenggo, MAS Darussalam Patalassang, MAS Syi'ar Islam Batulappa, dan MAS Darul Ihsan Salohe. Di Kecamatan Sinjai Barat terdapat lima Madrasah Aliyah yaitu MAS al-Ittihad Wataqaddum Arango, MAS Darusshafa Manipi, MAS Muhammadiyah Tengah Lembang, MAS Mursyiduttullab Lembanna, dan MAS Darul Ulum Daulu. Di Kecamatan Sinjai Selatan terdapat empat Madrasah Aliyah yaitu MAS Darul Falah Bikeru, MAS Darul Istiqamah Puce'e, MAS Muhammadiyah Songing, dan MAS Nurul Izzah Kalamisu. Di Kecamatan Sinjai Tengah terdapat 2 Madrasah Aliyah yaitu MAS Nurul

Hidayah Manimpahoi, dan MAS Nurul Iman Batulappa. Di Kecamatan Sinjai Borong terdapat 2 Madrasah Aliyah yaitu MAS Al-Ihwan Pasir Putih, MAS al-Khaerat Barambang. Di Kecamatan Tellulimpoe terdapat 3 Madrasah Aliyah yaitu MAS al-Azhar Mannanti, MAS Darul Istiqamah Lappae, dan MAS Nurul Irham Lembang Lohe sedang di Kecamatan Bulupoddo terdapat hanya 1 Madrasah Aliyah yaitu MAS al-Umm Laiya (Kementerian Agama Kabupaten Sinjai, 2013-2014).

Terkait dengan status akreditasi, dari 25 Madrasah Aliyah tersebut belum ada yang terakreditasi A, 6 yang terakreditasi B, dan 9 yang terakreditasi C. sedang 10 sisanya belum terakreditasi.

Madrasah yang terakreditasi B antara lain:

1. MAN 1 Sinjai
2. MAN 2 Sinjai Timur
3. MAS Darussafa Manipi
4. MAS Mursyiduttullab Lembanna
5. MAS Darul Istiqamah Puce'e
6. MAS Darul Istiqamah Bongki Rinjani

Madrasah Aliyah yang terakreditasi C antara lain:

1. MAS al-Ittihad Wataqaddum Arango
2. MAS Darul Falah Bikeru
3. MAS Muhammadiyah Songing
4. MAS Darul Hikmah Lenggolenggo
5. MAS Darussalam Patallasang
6. MAS Syi'ar Islam Batulappa
7. MAS Nurul Hidayah Manimpahoi
8. MAS Nurul Iman Batulappa
9. MAS Al-Ihwan Pasir Putih

Sedang Madrasah Aliyah yang belum terakreditasi antara lain:

1. MAS Darul Istiqamah Bongki Bulu Lohe
2. MAS Darul Ihsan Salohe
3. MAS Muhammadiyah Tengah Lembang
4. MAS Darul Ulum Daulu
5. MAS Nurul Izzah Kalamisu
6. MAS al-Khaerat Barambang
7. MAS al-Azhar Mannanti
8. MAS Darul Istiqamah Lappae
9. MAS Nurul Irham Lembang Lohe
10. MAS al-Umm Laiya.

Pada umumnya madrasah yang disebutkan di atas tidak memiliki ruang khusus untuk perpustakaan. Kalaupun ada, masih ditempatkan dalam atau meminjam Ruang Kelas Belajar serta ada pula yang masih digabung dengan ruang guru, atau ruang kantor atau menumpang pada perpustakaan madrasah tsanawiyah yang berada dalam satu kompleks. Hanya sebagian kecil di antaranya yang memiliki ruang khusus perpustakaan yaitu MAN 1 Sinjai Utara, MAS Darussalam Patalassang, dan MAS al-Azhar Mannanti.

Profil Madrasah Aliyah Sasaran

1. MAN 1 Sinjai Utara

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sinjai Utara beralamat di Jl. Baronang Tappe'e, Kel. Lappa Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai. Didirikan pada tahun 1997. Madrasah ini telah terakreditasi B dengan nilai 83,40 sejak 16 Desember 2012 dan berlaku hingga tahun 2017. Madrasah ini berada dalam kompleks tersendiri dengan luas areal madrasah 8558 m² dengan 708 m² merupakan luas lahan kosong

yang belum bersertifikat di belakang gedung perpustakaan yang merupakan bantuan Kanwil Kementerian Agama tahun 2013 (Sritatik, Kepala Perpustakaan MAN 1, *wawancara*, 22 Maret 2014).

MAN 1 memiliki 7 bangunan gedung (terdiri atas 21 ruang kelas untuk 21 rombel, kantor, ruang kepala madrasah dan ruang guru, laboratorium, ruang Bimbingan Konseling, ruang UKS, ruang Perpustakaan), Musalla, dan dua ruang terbuka, satu di antaranya merupakan lapangan upacara sekaligus lapangan olah raga yang terletak di tengah dari empat gedung bagian depan yang berhadapan langsung dengan akses masuk atau gerbang Madrasah dan satu lagi terdapat di tengah tiga bangunan gedung bagian belakang. Kondisi dari seluruh bangunan gedung tersebut masih baik dan terawat.

Pada tahun 2014 tercatat total 473 siswa (i) yang belajar di Madrasah ini, terdiri atas 187 siswa (i) Kelas X, 145 siswa (i) Kelas XI, dan 141 siswa (i) Kelas XII). Adapun jumlah total guru adalah 61 orang dengan 19 orang PNS, 15 di antaranya telah sertifikasi, dan 42 honorer. Sedang jumlah total karyawannya adalah 6 orang. Kelas X mempelajari 20 Mata Pelajaran. Kelas XI dan XII jurusan IPA mempelajari 16 mata pelajaran minus Geografi, Ekonomi, Sosiologi dan Sejarah, sedang kelas XI dan XII IPS juga 16 mata pelajaran minus Kimia, Fisika, Biologi dan Matematika. Sedang buku pegangan setiap mata pelajaran adalah buku teks terbitan Erlangga (Sritatik, Kepala Perpustakaan MAN 1, *wawancara*, 22 Maret 2014). Terkait dengan

pembiayaan sebagaimana lazimnya madrasah yang berstatus negeri yakni melalui DIPA APBN (Kamriati Anies, Kepala MAN 1, *wawancara*, 22 Maret 2014).

Madrasah ini memiliki Visi “Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Unggul dalam Prestasi Terampil dan Berakhlakul karimah” dengan Misi sebagai berikut: Penyelenggaraan Pendidikan yang Berkualitas, Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan pembelajaran Alquran, Mewujudkan Pembentukan Karakter Islam Yang Mampu, dan Meningkatkan Pengetahuan dan Profesionalisme (Papan Visi Misi MAN 1 Sinjai Utara)

2. MAS Darussalam Patalassang

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darussalam Patalassang beralamat di Jl. Bontosugi Desa Patalassang Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai. Didirikan tahun 1985 dibawah naungan Yayasan Darussalam. Telah terakreditasi C sejak 30 Desember 2007 yang sebenarnya berlaku hingga tahun 2012 (Dokumen Madrasah). Namun, ketika penelitian ini dilakukan belum ada perubahan status akreditasi Madrasah ini meskipun telah divisitasi oleh tim akreditasi (St. Niemah S., Kepala Madrasah, *wawancara*, 21 maret 2014).

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darussalam Patalassang memiliki gedung tersendiri tetapi masih satu kompleks dengan MTs-nya. Luas areal Madrasah 3194 m² (Dokumen Madrasah). Ada 5 buah gedung yang dimiliki terdiri dari 2 ruang lab, 1 Perpustakaan, 1 kantor, dan 7 ruang kelas (St. Niemah S.,

Kepala Madrasah, *wawancara*, 21 maret 2014). Kondisi bangunan gedung masih baik dan terawat. Terdapat ruang terbuka berupa lapangan di tengah kompleks bangunan gedung Madrasah ini.

Jumlah siswa 188 orang. Sedangkan guru 28 orang, lima diantaranya telah tersertifikasi termasuk dua orang PNS, yaitu Kepala Madrasah, dan Guru Olah Raga. Sementara karyawan berjumlah tiga orang. Jumlah mata pelajaran yang diajarkan pada tiap kelas adalah 21 Mata Pelajaran untuk kelas X, dan masing-masing 17 mata pelajaran untuk Kelas XI dan XII jurusan IPA (minus Geografi, Ekonomi, Sosiologi dan Mulok), kelas XI dan XII jurusan IPS (minus Kimia, Fisika, Biologi dan Mulok). Buku pegangan setiap mata pelajaran kebanyakan menggunakan terbitan Tiga Serangkai dengan alasan lebih mudah dicerna atau dipahami. Sedangkan Pembiayaan Madrasah berasal dari dana BOMM dan BOS.

Visi Madrasah adalah "Terwujudnya Generasi Islam, Unggul dalam Prestasi Berdasarkan Imtaq". Sedangkan Misi Madrasah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik dapat meningkatkan prestasi akademiknya
- 2) Mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama dan nilai-nilai karakter budaya bangsa secara berkesinambungan

- 4) Meningkatkan semangat kebersamaan terhadap warga madrasah, masyarakat dan pemerintah untuk menggali dan mendayagunakan potensi yang ada.

3. MAS al-Azhar Mannanti

MAS al-Azhar Mannanti, berdiri sejak tahun 1987 atau 3 tahun setelah berdirinya MTs al-Azhar Mannanti. Madrasah ini berada dalam naungan Yayasan al-Azhar Mannanti dan satu lokasi dengan MTs-nya. Yayasan al-Azhar didirikan tahun 1984 dan berbadan hukum tahun 1992. Yayasan ini tidak membentuk atau mendirikan pondok pesantren karena menurut Ketua Yayasan sekaligus Kepala MAS al-Azhar Mannanti belum jelas baginya aturan tentang hal itu (M. Justar, Kepala Madrasah, *wawancara*, 24 Maret 2014).

Pembiayaan atau anggaran untuk operasional Madrasah dan sarannya selama ini adalah dana Yayasan yang bersumber dari swadaya masyarakat termasuk hasil usaha dari kebun karet milik Justar, Kepala MAS al-Azhar Mannanti. Sejak didirikan sampai sekarang (saat penelitian berlangsung), belum pernah mendapat bantuan dari Kementerian Agama Kabupaten Sinjai maupun Kanwil Kementerian Agama Sulawesi Selatan, meskipun sudah berulang kali mengusulkan untuk diberi bantuan. Sedang dana BOS baru diterima tahun 2014 (M. Justar, Kepala Madrasah, *wawancara*, 24 Maret 2014).

Guru berjumlah 24 orang termasuk Kepala MA-nya yang merupakan satu-satunya PNS dan sudah sertifikasi. Sedang 2 orang

guru swasta lainnya juga sudah sertifikasi (guru Fiqhi dan Guru SKI). Madrasah ini juga memiliki 5 orang karyawan. Total siswa 107 orang yang terbagi dalam 3 rombel. Di Madrasah ini hanya ada Jurusan IPS.

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) al-Azhar Mannanti beralamat di Jl. Pendidikan, Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellulimpo Kabupaten Sinjai. Madrasah ini belum terakreditasi meski sudah pernah divisitasi oleh BAN-SM. MAS al-Azhar Mannanti berada dalam satu kompleks dengan MTs al-Azhar Mannanti. Luas areal kompleks madrasah itu 40 x 45 m² (Profil Madrasah al-Azhar Mannanti). Ada dua buah Gedung yang dimiliki MAS al-Azhar Mannanti yang terdiri dari 6 ruang yakni 3 RKB, 1 Ruang Guru, 1 Laboratorium komputer (di dalamnya terdapat 17 unit komputer), dan 1 Ruang Perpustakaan. Kondisi bangunan gedung tersebut cukup memprihatinkan karena merupakan bangunan tua yang dibangun tahun 1987 dan belum pernah dipugar hingga sekarang (saat penelitian dilakukan). Gedung tersebut adalah milik Yayasan al-Azhar Mannanti yang dibangun di atas tanah milik Negara dan telah dikuasakan kepada Yayasan al-Azhar untuk dipergunakan melakukan pendidikan kepada generasi muda (M. Justar, Kepala Madrasah, wawancara, 24 Maret 2014).

Di dalam kompleks Madrasah ini terdapat ruang terbuka berupa sebuah lapangan upacara/olah raga di depan bangunan gedung.

Mata pelajaran yang diajarkan pada tiap kelas adalah semua mata pelajaran agama dan umum untuk kelas X. Sedangkan untuk Kls XI dan XII adalah semua mata pelajaran agama dan umum sesuai jurusan IPS. Buku pegangan setiap mata pelajaran adalah buku paket dan LKS masing-masing mata pelajaran (M. Justar, Kepala Madrasah, wawancara, 24 Maret 2014).

Madrasah Aliyah al-Azhar Mannanti memiliki visi “MA yang Unggul, Islami dan Populis” dengan indikator:

Unggul : Memiliki kualitas yang tinggi dalam penggunaan iptek dan imtaq serta berjiwa kompetitif sebagai *khalifah fil ardhi*.

Islami : Memiliki kesalehan dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam hidup dan kehidupan

Populis : Diakui, diterima dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.

Adapun misinya sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Berorientasi Mutu Kelulusan yang Berkualitas baik Secara Keilmuan maupun Moral
- 2) Mengembangkan Sumber Daya Insani yang Unggul di Bidang Iptek dan Imtaq melalui Proses Pembelajaran yang Efektif dan Efisien
- 3) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah al-Azhar Mannanti dengan Berbasis Iptek dan Imtaq
- 4) Menerapkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (Profil Madrasah al-Azhar Mannanti).

Pengelolaan Perpustakaan

1. Perpustakaan Madrasah

Aliyah Negeri 1 Sinjai Utara

a. Sarana dan Prasarana

Di MAN 1 terdapat ruang tersendiri khusus untuk perpustakaan yang terletak di antara ruang kelas di dalam kompleks madrasah. Oleh karena itu, dengan mudah dapat dijangkau oleh pemustaka baik siswa maupun guru. Luas ruang perpustakaan tersebut 41,7 m² (5,75 x 7,25 m²), ruang koleksi seluas ± 10,75 m², luas area kerja ± 8,4 m², dan luas area baca untuk pemustaka ± 15,4 m².

Sarana yang tersedia di perpustakaan ini berupa rak buku 5 buah, rak majalah 1 Buah, rak surat kabar 1 buah, meja baca berukuran 3 m x 60 cm 4 buah, kursi baca 32 buah, meja kerja 3 buah, kursi kerja 3 buah, Lemari 4 buah, lemari katalog 1 buah (berbentuk laci-laci), meja sirkulasi 1 buah, rak buku referensi 1 buah, sebuah jam dinding, sebuah tempat sampah dan juga ada majalah dinding.

Dalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP) disebutkan bahwa sebuah perpustakaan Madrasah Aliyah mesti memiliki gedung atau ruang yang cukup untuk koleksi, staf dan pemustaka dengan luas tertentu sesuai dengan jumlah rombelnya (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2011: 3 – 4). Terdapat 21 rombel di MAN 1, oleh karena itu, secara ideal berdasarkan SNP mestinya memiliki gedung/ruang seluas 280 m² dengan lebar ruang minimal 5 m², tetapi berdasarkan temuan yang telah disebutkan sebelumnya, luas ruang perpustakaan itu hanya 41,7 m². Dengan demikian, ruang perpus-

takaan tersebut masih sangat jauh dari standar minimal. Meski kondisi ruangan tidak luas, namun dengan pengaturan ruangan yang cukup baik masih dapat menampung beberapa sarana perpustakaan sebagaimana disebutkan di atas. Hanya rak buku, tempat sampah, dan jam dinding yang jumlahnya tidak memenuhi standar minimal (15 buah rak buku, 3 buah tempat sampah, dan 2 buah jam dinding). Sedangkan ruang dan fasilitas lainnya yang mesti disediakan namun belum tersedia adalah area dan perangkat multimedia, perangkat komputer dan meja administrasi, perangkat komputer, meja dan fasilitas akses internet untuk pemustaka, perangkat komputer, meja dan fasilitas katalog publik untuk pemustaka, TV, dan pemutar VCD/DVD (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2011: 3 – 4). Jadi, masih cukup banyak fasilitas terkait dengan sarana prasarana yang mestinya disediakan untuk efektifitas pemanfaatan perpustakaan ini.

b. Koleksi

Jenis koleksi di perpustakaan ini adalah buku dan terbitan berkala. Terdapat 1024 buah buku, terdiri dari buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan umum, buku cerita, dan buku referensi. Buku teks semua mata pelajaran agama dan umum berjumlah 318 judul, setiap judul terdiri dari beberapa eksemplar namun paling banyak setiap judul berjumlah hingga 20-an eksemplar. Buku penunjang kurikulum berjumlah 51 judul. Setiap judul terdiri dari 1 hingga 3 eksemplar. Buku cerita berjumlah hingga 50 judul dan eksemplar. Buku bacaan umum berjumlah 166 judul dan

eksemplar. Buku referensi terdiri dari kamus bahasa Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris masing-masing 1 eksemplar, dan ensiklopedi. Terdapat pula bahan perpustakaan referensi seperti peta dunia, peta Indonesia, peta Sulawesi dan globe. Adapun terbitan berkala yang dikoleksi di perpustakaan ini adalah Koran Fajar dan Majalah al-Marhamah. Sedangkan koleksi buku biografi, audio visual, dan layanan teknologi informasi tidak ada

Bentuk pengorganisasian bahan perpustakaan, menurut Sritatik, Kepala Perpustakaan, masih sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti pola pengorganisasian bahan perpustakaan sebagaimana standar pengelolaan bahan perpustakaan model *Dewey Decimal Classification (DDC)*. Hal itu disebabkan karena buku petunjuk pengelolaan model *DDC* itu belum dapat dimiliki karena selain harganya mahal juga berbahasa asing. Sosialisasi tentang Standar Nasional Perpustakaan pun belum menyentuh hingga ke Perpustakaan Madrasah yang ada di daerah termasuk ke Perpustakaan MAN 1 Sinjai Utara. Sehingga pengelola hanya berbekal sebuah buku tentang klasifikasi bahan perpustakaan karya Towa P. Hamakonda dan J.N.B. Tairas dan sebuah buku diktat saat mengikuti Pelatihan tentang pengelolaan perpustakaan pada tahun 2001 (Sritatik, *wawancara*, 24 Maret 2014). Menurut Muhdah, staf pengelola perpustakaan, bahwa bahan perpustakaan diorganisir berbekal buku petunjuk itu ditunjang dengan pengetahuan dan kreatifitas para pengelola misalnya ketika ada buku masuk disesuaikan terlebih

dahulu dengan tanda terima lalu distempel setiap halaman pertamanya, lalu diklasifikasi, dilengkapi kantong buku dan tata tertib buku, dihitung ulang, lalu disimpan pada rak dan lemari sesuai klasifikasinya. Adapun Pencacahan ulang dilakukan setiap enam bulan sekali (Muhdah, *wawancara*, 27 Maret 2014).

Perawatan bahan perpustakaan dengan cara pengendalian kondisi ruangan berupa menjaga kecukupan cahaya dan kelembaban udara belum memadai, sebab selain sebagian besar pengelola belum memahami benar perawatan bahan perpustakaan sesuai standar, juga belum dilengkapi dengan alat pengatur suhu. Hanya ada satu kipas angin, itu pun sudah rusak. Terkait perbaikan yang telah dilakukan terhadap koleksi buku adalah memberi paku buku pada setiap buku yang rusak karena pada umumnya kerusakan itu pada lembar halaman buku yang terlepas. Perbaikan itu segera dilakukan setiap masih ada persediaan paku buku atau ada anggaran (Sritatik, *wawancara*, 24 Maret 2014).

Berdasarkan temuan di atas, maka dari segi koleksi, perpustakaan MAN 1 Sinjai Utara, secara ideal masih belum memenuhi standar. Sebab, berdasarkan SNP sebuah perpustakaan Madrasah Aliyah yang jumlah rombelnya 19 ke atas, mestinya mengoleksi 2500 judul buku. Koleksi buku teks pun mesti 1 eksemplar per judul per mata pelajaran per peserta didik. Selain itu, jenis koleksi lainnya yang mesti ada di sebuah perpustakaan adalah audio visual dan layanan teknologi informasi, tidak hanya sekedar buku dan terbitan berkala. Terbitan berkala

pun mesti minimal 3 judul majalah dan 3 judul surat kabar (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2011:2-3).

c. Tenaga Perpustakaan Madrasah

Tenaga perpustakaan MAN 1 berjumlah delapan orang terdiri dari seorang Kepala Perpustakaan dan tujuh orang staf. Kepala Perpustakaan (Sritatik Muliana, S.Pd) adalah seorang PNS, ia merupakan guru bidang studi Geografi yang merupakan Sarjana Pendidikan Geografi, meski demikian ia sudah pernah ikut diklat perpustakaan. Sedangkan status kepegawaian tenaga perpustakaan lainnya adalah guru honor atau swasta dan hanya seorang diantaranya yang berkualifikasi Sarjana Ilmu Perpustakaan, itu pun baru masuk di akhir tahun 2013. Sedangkan enam lainnya adalah sarjana pendidikan merupakan guru bidang studi yang masih sangat membutuhkan pelatihan tentang pengelolaan perpustakaan. Penggajian tenaga perpustakaan adalah sukarela (Sritatik, *wawancara*, 24 Maret 2014).

Berdasarkan temuan di atas, mengacu pada SNP maka perpustakaan MAN 1 Sinjai Utara juga belum memenuhi standar terkait dengan tenaga perpustakaan khususnya dari sisi kualifikasi pendidikan karena hampir semua tenaganya tidak berkualifikasi disiplin ilmu perpustakaan termasuk kepala perpustakaan. Berdasarkan SNP, seorang kepala perpustakaan mesti memiliki sertifikat kompetensi perpustakaan yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi terakreditasi. Ini juga tidak

dimiliki oleh Kepala Perpustakaan MAN 1. Selain itu, gaji tenaga perpustakaan minimal setara dengan upah minimum regional (UMR) (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2011: 5-6). Sementara, gaji tenaga perpustakaan MAN 1 adalah sukarela, bahkan dikatakan oleh salah seorang pengelolanya kadang-kadang hanya Rp. 50.000,- per tiga bulan (Muhdah, *wawancara*, 27 Maret 2014).

d. Penyelenggaraan dan Pengelolaan

Pendirian Perpustakaan MAN 1 tidak disertai dengan SK Pendirian Perpustakaan. Perpustakaan MAN 1 juga tidak melaporkan keberadaannya kepada Perpustakaan Nasional RI sehingga belum ada Nomor Pokok Perpustakaan. Kepala Madrasah hanya memberi Surat Tugas kepada yang ditunjuk sebagai pengelola (Sritatik, *wawancara*, 24 Maret 2014).

Struktur organisasi perpustakaan MAN 1 terdiri dari Kepala Perpustakaan dibantu beberapa bagian seperti layanan teknis (pengadaan dan pengelolaan), layanan pemakai (referensi dan promosi) pelayanan dan perbaikan. Dilihat dari struktur organisasinya, Perpustakaan MAN 1 juga belum sepenuhnya sesuai dengan SNP karena masih ada satu bagian layanan yang belum masuk dalam struktur, yakni layanan teknologi informasi. Menurut Sritatik, hal itu disebabkan karena ia dan para stafnya belum mengetahui benar tentang pengelolaan perpustakaan sesuai SNP. Banyak diantara mereka yang masih butuh pelatihan tentang pengelolaan perpustakaan. Selain itu, untuk mengadakan layanan teknologi

informasi, dibutuhkan anggaran yang tidak sedikit. Sementara, koleksi buku teks saja masih belum seimbang dengan jumlah peserta didik (Sritatik, *wawancara*, 24 Maret 2014).

Visi Perpustakaan MAN 1 Sinjai Utara adalah “Membangun Generasi yang Kaya Ilmu dan Wawasan melalui Budaya Membaca”. Visi itu diwujudkan melalui Misi Perpustakaan sebagai berikut: Melengkapi Sarana dan Prasarana Perpustakaan, Melengkapi Perpustakaan Sumber Terbaru dan Terbaik, dan Memberi Pelayanan Terbaik Kepada Semua Anggota.

Adapun Tujuan perpustakaan adalah meningkatkan minat baca dan menambah wawasan anggotanya.

Program kerja perpustakaan disusun oleh seluruh pengelola perpustakaan, program kerja tersebut sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pelayanan
- 2) Pemeliharaan dan perbaikan buku paket
- 3) Pengadaan Kartu Perpustakaan untuk kelas X
- 4) Bagi Kelas XII diharapkan memberikan sumbangsih sebuah buku layak baca
- 5) Lomba Mading
- 6) Penghapusan buku rusak
- 7) Meningkatkan Fasilitas (Dokumen Perpustakaan MAN 1 Sinjai Utara)

Strategi pengembangan perpustakaan baik terkait anggaran, tempat, sarana prasarana, koleksi, teknologi yang akan digunakan, organisasi, ketenagaan, layanan, dan promosi perpustakaan tidak dituliskan khusus oleh para pengelola sebab bila membutuhkan sesuatu dibicarakan melalui rapat dewan

guru. Kepala Madrasah sangat berperan aktif dalam hal peningkatan dan kemajuan perpustakaan terbukti dengan dianggarkannya di DIPA dalam beberapa tahun terakhir hal-hal yang sangat dibutuhkan untuk diadakan di perpustakaan terutama terkait dengan pengadaan buku-buku, bahkan mencapai hingga sekitar 10 % dari DIPA MAN 1 (Sritatik, *wawancara*, 24 Maret 2014).

e. Layanan

Perpustakaan MAN 1 mulai buka pada pukul 07.20 hingga 13.40 wita. Sejak dibuka hingga ditutup setiap harinya pengunjung perpustakaan sekitar 20 hingga 30-an orang. Adapun layanan yang disediakan di perpustakaan ini adalah layanan baca di tempat, layanan sirkulasi, dan layanan referensi. Terkait dengan layanan sirkulasi, setiap anggota perpustakaan khususnya siswa diberikan kartu perpustakaan dan dibolehkan meminjam buku sesuai yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas mereka maksimal hanya satu hari satu malam disebabkan karena banyaknya siswa dan terbatasnya jumlah buku. Sedangkan untuk guru diberi tenggang waktu hingga maksimal seminggu. Buku bisa juga dipinjam secara kolektif pada jam pelajaran tertentu yang membutuhkan referensi untuk tugas atau pelajaran siswa di kelas atau bahkan sebaliknya pada jam pelajaran tertentu siswa belajar langsung di ruang perpustakaan sehingga lebih mudah mengakses buku-buku yang dibutuhkan segera saat itu. Itulah sebabnya tidak ada program wajib kunjung bagi siswa karena selain jadwal pelajaran siswa yang padat, juga telah difasilitasi

dengan layanan sebagaimana yang telah disebutkan. Untuk membantu pembelajaran, perpustakaan juga melakukan kegiatan-kegiatan berupa lomba mading dan lomba menulis cerita. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan wawasan pengetahuan bagi pemustaka (guru dan siswa) cukup besar sebab selain sebagai ruang baca, juga merupakan *partner* dalam proses belajar mengajar dan bahkan dijadikan sarana (tempat) kerja tugas dan belajar. Meski demikian layanan teknologi informasi dan komunikasi yang juga sangat dibutuhkan oleh pemustaka dalam meningkatkan wawasan pengetahuan mereka belum ada. Pendidikan pemustaka juga tidak dilakukan, tidak ada program literasi informasi, dan tidak ada program kerjasama perpustakaan dengan perpustakaan lain. Sedangkan promosi perpustakaan yang telah dilakukan masih dalam taraf informasi lisan di dalam kelas kepada siswa dan pada dewan guru setiap ada buku baru. Kegiatan layanan yang telah dilakukan tersebut dilaporkan oleh pengelola dalam bentuk laporan pertanggung jawaban dan program kerja perpustakaan setiap 6 bulan sekali (Sritatik, wawancara, 24 Maret 2014).

Berdasarkan temuan di atas, dari sisi layanan, secara umum layanan yang dilakukan di Perpustakaan MAN 1 masih sederhana dan belum sepenuhnya sesuai SNP. Masih banyak yang perlu dibenahi, diadakan atau dilakukan terkait layanan perpustakaan.

2. Perpustakaan Madrasah Aliyah Swasta Darussalam Patalassang

a. Sarana dan Prasarana

Perpustakaan memiliki ruang tersendiri dan dipakai khusus sebagai perpustakaan MA. Perpustakaan ini terletak dalam lingkungan madrasah di antara ruang kelas. Oleh karena itu, dapat dijangkau dengan mudah oleh pemustaka. Luas ruang/area perpustakaan 104 m², untuk koleksi seluas 5x2 m², untuk staf/area kerja seluas 1x2 m², untuk pemustaka/area baca seluasnya 5x2 m², untuk area multi media seluas 1x1 m². Ruang-ruang tersebut diatur sedemikian rupa dengan menempatkan rak koleksi di tengah dan di pinggir ruang perpus, demikian pula area meja dan kursi baca.

Di perpustakaan ini terdapat tiga buah rak buku salah satu di antaranya merupakan rak buku referensi, empat buah meja baca, 24 buah kursi baca, sebuah kursi dan meja kerja yang sekaligus berfungsi sebagai meja sirkulasi, sebuah lemari alat, majalah dinding, katalog, satu unit perangkat komputer akses (berisi aplikasi *offline* atau *e-library* atau *e-book* semua mata pelajaran umum), TV (monitor komputer akses sekaligus difungsikan sebagai TV), pemutar VCD/DVD (berupa CD/DVD RW dalam sebuah CPU/perangkat komputer akses), sebuah jam dinding, dan sebuah tempat sampah. Lemari katalog, perangkat komputer administrasi, rak majalah dan rak surat kabar tidak ada.

b. Koleksi

Perpustakaan MA Patalassang mengoleksi buku, *e-book* dalam sebuah perangkat komputer akses,

peta dunia, dan kamus, serta 2 macam audio visual (Radio dan TV). Koleksi bukunya 7 macam yaitu buku teks semua mata pelajaran agama dan umum, *e-book* semua mata pelajaran umum dalam *e-library*, buku bacaan, kamus-kamus (Biologi, Bahasa Arab, Inggris, dan Jerman), Ensiklopedi, Kitab Tafsir (al-Mishbah, Ibnu Katsir, al-Manar), dan Kitab Hadis (Dalilul Falihin, Syarh al-Arba'in al-Nabawiyah). Koleksi buku teks seluruhnya berjumlah 1170 eksemplar. Perpustakaan ini juga mengoleksi 83 eksemplar buku penunjang kurikulum, 50 eksemplar buku bacaan, 488 eksemplar buku referensi. Sedangkan buku biografi, dan terbitan berkala, tidak ada.

Bentuk pengorganisasian bahan perpustakaan masih sederhana. Menurut pengelolanya, mereka juga melakukan pengklasifikasian bahan perpustakaan sebelum ditempatkan dalam rak dan lemari, namun bentuk pengorganisasian itu berdasarkan pengetahuan dan kreatifitas pengelola yang tentu masih belum memenuhi standar pengorganisasian bahan perpustakaan yang lebih maju. Adapun cacah ulang dilakukan 2 kali dalam setahun (Kasmawati, Koordinator Perpustakaan, *wawancara*, 26 Maret 2014).

Perawatan bahan perpustakaan dengan cara pengendalian kondisi ruangan berupa menjaga kecukupan cahaya dilakukan dengan pengadaan lampu di perpustakaan. Selain itu, perpustakaan dilengkapi dengan beberapa buah jendela kaca di depan dan di belakang ruangan sehingga saat siang hari cahaya dapat bebas masuk menerangi seluruh ruangan perpustakaan. Namun, untuk

menjaga kelembaban udara belum memadai, sebab belum dilengkapi dengan alat pengatur suhu. Sedangkan perbaikan yang telah dilakukan terhadap koleksi buku berupa penjilidan ulang yang telah rusak (Kasmawati, Koordinator Perpustakaan, *wawancara*, 26 Maret 2014).

c. Tenaga Perpustakaan Madrasah

Tenaga perpustakaan hanya dua orang, seorang koordinator dan seorang staf. Mereka semua merupakan tenaga honorer. Koordinator perpustakaan merupakan seorang sarjana namun bukan berlatar disiplin ilmu perpustakaan. Meski demikian, staf perpustakaan sedang dalam tahap penyelesaian D2 Perpustakaan. Penggajian tenaga perpustakaan adalah sukarela (Kasmawati, Koordinator Perpustakaan, *wawancara*, 26 Maret 2014).

d. Penyelenggaraan dan Pengelolaan

SK pendirian perpustakaan dan nomor pokok perpustakaan madrasah ini tidak ada. Visi Perpustakaan "Mencerdaskan Anak Bangsa" dengan Misi sebagai berikut: Menyiapkan berbagai macam referensi dan Sebagai alat penunjang program PBM (Proses Belajar Mengajar)

Tujuan perpustakaan sebagai sarana tempat mendapatkan informasi (Kasmawati, Koordinator Perpustakaan, *wawancara*, 26 Maret 2014).

Meskipun tenaga perpustakaan sudah ada namun program kerja perpustakaan yang jelas secara tertulis belum ada, sehingga strategi pengembangan perpustakaan (baik

tentang anggaran, tempat, sarana prasarana, koleksi, teknologi, organisasi, ketenagaan, layanan maupun promosi) masih belum jelas bagi mereka. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan pengelola terkait dengan penyelenggaraan perpustakaan yang baik sesuai standar, termasuk dalam hal ini regulasi dan petunjuk teknis terkait dengan penyelenggaraan perpustakaan karena belum tersosialisasinya hal tersebut hingga ke daerah termasuk ke Perpustakaan MA Patalassang. Meski demikian, pihak pengelola tetap berkeinginan atau berencana di antaranya dalam hal pengadaan atau penambahan buku-buku hingga jumlahnya bisa mencapai 1;1 (satu judul/eksemplar per satu siswa) karena saat ini jumlah buku masih 1;5 atau belum sebanding dengan jumlah siswa. Juga direncanakan menggunakan internet, sebab alatnya telah ada hanya saja jaringan di daerah masih sulit. Demikian halnya direncanakan pengembangan organisasi dengan penambahan staf perpustakaan khususnya operator perpustakaan dalam bidang teknologi. Apalagi dukungan dan perhatian Kepala Madrasah dalam pengembangan perpustakaan juga besar, misalnya bila terkait kebutuhan perpustakaan selalu dianggarkan dalam dana BOS. Terkait dengan promosi perpustakaan masih dilakukan secara lisan saja dalam arti memotivasi pemustaka utamanya dari kalangan siswa (Kasmawati, Koordinator Perpustakaan, wawancara, 26 Maret 2014).

e. Layanan

Perpustakaan buka hanya pada jam sekolah yakni antara pukul

07.30 hingga 13.50. Perpustakaan ini mengadakan layanan baca di tempat, layanan referensi, layanan Teknologi informasi dan komunikasi, dan layanan sirkulasi. Terkait dengan layanan sirkulasi, pemustaka khususnya siswa diberi kartu anggota perpustakaan untuk meminjam maksimal dua buku yang dibutuhkan dengan durasi peminjaman maksimal tiga hari. Sedang pemustaka dari kalangan guru diberi kelonggaran meminjam buku sesuai kebutuhannya tanpa menggunakan kartu perpustakaan dan tanpa batasan waktu namun tetap dicatat dalam buku peminjam (Kasmawati, Koordinator Perpustakaan, wawancara, 26 Maret 2014).

Pemanfaatan perpustakaan oleh para pemustaka dapat dikatakan cukup efektif. Terbukti, di sela kesibukan pembelajaran, cukup banyak pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan setiap harinya utamanya dari kalangan siswa, yakni sekitar 20-30 perhari.

Perpustakaan selain sebagai ruang baca, juga sebagai penunjang proses pembelajaran, penelusuran referensi dengan teknologi. Salah satu bentuk usaha untuk pemanfaatan itu adalah dengan mengadakan program wajib kunjung bagi siswa, yakni ketika guru bidang studi tidak ada (berhalangan hadir), juga dengan promosi perpustakaan secara lisan dengan mengarahkan pemustaka utamanya siswa untuk memanfaatkan perpustakaan secara efektif untuk pencapaian tujuan perpustakaan yakni sebagai sarana tempat mendapatkan informasi. Meski demikian, perpustakaan belum pernah melakukan pendidikan pemustaka secara formal, hanya

dalam bentuk pengarahannya secara lisan saja (Kasmawati, Koordinator Perpustakaan, wawancara, 26 Maret 2014).

Di perpustakaan ini, tidak ada program literasi informasi, dan program kerjasama perpustakaan dengan perpustakaan lain. Demikian pula, belum ada kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan perpustakaan untuk membantu pembelajaran. Sedangkan promosi perpustakaan yang telah dilakukan hanya dalam bentuk lisan saja (Kasmawati, Koordinator Perpustakaan, wawancara, 26 Maret 2014). Kegiatan layanan di perpustakaan ini setiap harinya tidak dituliskan dalam bentuk laporan, namun untuk mengetahui aktifitas layanan di perpustakaan ini, pengelola hanya menunjukkannya dalam bentuk buku pengujung dan buku peminjam.

Berdasarkan temuan di atas, pengelolaan perpustakaan MAS Darussalam Patalassang sudah cukup baik namun masih sederhana dalam arti belum sepenuhnya memenuhi standar. Masih banyak hal terkait dengan pengelolaan perpustakaan yang mesti dibenahi. Meski demikian, dapat dikatakan bahwa perpustakaan ini selangkah lebih maju dibanding perpustakaan MAN 1, sebab sudah memiliki layanan teknologi khususnya dalam mengakses buku teks dalam bentuk *e-book*.

3. Perpustakaan Madrasah Aliyah al-Azhar Mannanti

a. Sarana dan Prasarana

Madrasah Aliyah ini memiliki ruang perpustakaan tersendiri. Letaknya di berdampingan dengan ruang guru MA al-Azhar Mannanti.

Oleh karena itu, dapat dijangkau dengan mudah oleh pemustaka. Luas ruang perpustakaan 6 x 8 m². Di dalam ruang perpustakaan ini, terdapat area koleksi dengan luas 3 x 3 m², luas area staf/area kerja 2 x 2 m², dan luas area baca 4 x 4 m². Area multi media belum ada sebab belum ada multi media untuk perpustakaan (M. Justar, Kepala Madrasah, wawancara, 25 Maret 2014). Area-area tersebut diatur sedemikian rupa dengan menempatkan lemari koleksi, kursi dan meja baca berada di sisi ruangan. Buku-buku sebagian diletakkan di atas meja baca karena terbatasnya lemari koleksi (juga difungsikan sebagai rak buku referensi dan lemari alat) yang hanya ada 2 buah, 1 buah lemari koleksi ditempatkan di dalam ruang perpustakaan dan 1 buah lainnya ditempatkan di ruang guru. Demikian halnya dengan rak majalah dan surat kabar berupa 2 buah meja kecil, 1 buah di ruang perpustakaan dan 1 buah di ruang guru.

Di dalam ruang perpustakaan terdapat 3 buah meja baca, 10 buah kursi baca, 2 buah meja kerja (juga difungsikan sebagai meja sirkulasi), sebuah majalah dinding, sebuah jam dinding dan sebuah tempat sampah. Sedangkan lemari katalog, perangkat komputer administrasi dan katalog, pemutar VCD/DVD dan perangkat komputer akses tidak ada.

b. Koleksi

Koleksi di perpustakaan ini hanya buku dan terbitan berkala. Perpustakaan ini mengoleksi 172 buah judul buku, terdiri dari 500 eksemplar buku teks semua mata pelajaran agama dan umum, buku penunjang kurikulum 25 eksemplar, dan koleksi referensi berupa mushaf

Alquran 30 eksemplar, buku bacaan 150 eksemplar, buku koleksi umum 50 eksemplar, dan buku biografi 15 eksemplar, kamus, ensiklopedi, dan terbitan berkala 2 buah berupa Koran Fajar dan Inti Berita. Terkait dengan jumlah buku per mata pelajaran, dan per judul tidak diketahui lagi karena buku induk hilang tercecer ketika perpustakaan dipindahkan dari ruang laboratorium komputer ke ruang khusus perpustakaan. Adapun fasilitas audio visual tidak ada di perpustakaan ini (Milda, Kepala Perpustakaan, 25 Maret 2014).

Bentuk pengorganisasian bahan perpustakaan masih sangat sederhana. Menurut pengelolanya bahwa ketika ada buku yang masuk didaftar terlebih dahulu dalam daftar buku masuk/buku induk lalu diklasifikasi dan ditempatkan di lemari buku. Bentuk pengklasifikasian belum mengacu kepada panduan pengklasifikasian bahan perpustakaan sebagaimana mestinya (misalnya dengan model DDC) tetapi sesuai dengan pengetahuan dan kreatifitas pengelola sebab tak satupun yang berlatar pendidikan ilmu perpustakaan atau pernah mengikuti pelatihan pengelolaan perpustakaan. Meski demikian mereka tetap melakukan kegiatan seperti cacah ulang setiap awal tahun (Milda, Kepala Perpustakaan, 25 Maret 2014).

Perawatan bahan perpustakaan dengan cara pengendalian kondisi ruangan berupa menjaga kecukupan cahaya dan kelembaban udara kurang memadai. Sebab, bangunan perpustakaan masih sangat sederhana, ventilasi tidak memadai, ruangan juga tidak dilengkapi dengan

jendela dan lampu penerangan. Sehingga saat siang hari cahaya hanya masuk melalui pintu (bila dibuka). Perpustakaan juga tidak dilengkapi dengan alat pengatur suhu. Adapun perbaikan yang telah dilakukan terhadap koleksi buku menurut pengelolanya bahwa buku yang masih dapat dipakai diperbaiki seperlunya sesuai kreatifitas pengelola sedangkan yang sudah rusak dan tidak dapat dipakai lagi akhirnya dibakar (Milda, Kepala Perpustakaan, 25 Maret 2014).

c. Tenaga Perpustakaan Madrasah

Tenaga perpustakaan MA al-Azhar Mannanti terdiri dari tiga orang yakni seorang Kepala Perpustakaan (Milda) dan dua orang staf. Semuanya bukan PNS. Kualifikasi pendidikan Kepala Perpustakaan adalah seorang Sarjana Pendidikan Islam, belum pernah ikut diklat perpustakaan, dan sekaligus sebagai guru bidang studi Sejarah Nasional dan Fikih. Sedangkan 2 tenaga perpustakaan lainnya merupakan pegawai tetap Yayasan al-Azhar Mannanti. Kualifikasi akademik keduanya hanya tamatan SMA dan juga belum pernah mengikuti diklat tentang pengelolaan perpustakaan. Terkait penggajian tenaga perpustakaan berasal dari Yayasan (Milda, Kepala Perpustakaan, 25 Maret 2014).

d. Penyelenggaraan dan Pengelolaan

SK pendirian dan nomor pokok perpustakaan madrasah ini tidak ada. Tenaga perpustakaan diberi Surat Tugas oleh Kepala Madrasah untuk mengelola perpustakaan Madrasah tersebut (Milda, Kepala Perpustakaan, 25 Maret 2014).

Visi perpustakaan Madrasah Aliyah al-Azhar Mannanti adalah “MA al-Azhar Mannanti Cerdas, Terampil dan Berwawasan Lingkungan”. Sedangkan Misi Perpustakaannya adalah “Mengembangkan Sumber Pendidikan yang Berkualitas, Cerdas dan Terampil”. Perpustakaan ini bertujuan untuk menjadikan siswa cerdas dan terampil seutuhnya (Milda, Kepala Perpustakaan, 25 Maret 2014).

Program kerja perpustakaan dan strategi pengembangan perpustakaan Madrasah baik tentang anggaran, tempat, sarana prasarana, koleksi, teknologi yang digunakan, ketenagaan, organisasi, layanan maupun promosi perpustakaan, tidak tertulis atau belum dirumuskan secara jelas oleh para pengelolanya. Namun demikian, menurut Kepala Madrasah Aliyah al-Azhar bahwa ia tetap mengusahakan untuk pengadaan buku-buku dan perbaikan fasilitas sesuai dengan kemampuan yayasan. Hal itu disebabkan karena disamping keterbatasan anggaran yayasan yang lebih banyak mengandalkan swadaya masyarakat, pengetahuan tenaga perpustakaan tentang pengelolaan perpustakaan, juga masih sangat terbatas. Sehingga dalam pengembangan perpustakaan, Kepala Madrasah juga berperan sebagai perencana, pembimbing, pengawas, bahkan sekaligus sebagai pengelola perpustakaan (M. Justar, Kepala Madrasah, *wawancara*, 25 Maret 2014).

e. Layanan

Untuk efektifitas layanan, perpustakaan dibuka mulai pukul 07.30 hingga 13.40 atau setiap jam sekolah dari pagi hingga siang hari.

Layanan perpustakaan berupa layanan baca di tempat, layanan sirkulasi dan layanan referensi. Layanan sirkulasi itu hanya berupa peminjaman buku kepada siswa dan guru pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Sedang layanan Teknologi informasi dan komunikasi tidak ada, sebab belum mampu mengadakan fasilitas untuk layanan tersebut. Dengan layanan yang ada, perpustakaan cukup bermanfaat bagi pemustaka (guru maupun siswa) untuk meluaskan wawasan pengetahuannya dimana selain sebagai ruang baca, juga membantu proses belajar mengajar dan dijadikan sarana (tempat) diskusi. Untuk meningkatkan minat dan wawasan pemustaka utamanya siswa, perpustakaan ini juga memberlakukan program wajib kunjung bagi siswa yakni setiap hari sabtu, sekali sepekan selama \pm 3 jam yang digilir sepekan perkelas, setiap guru bidang studi berhalangan, dan setiap ada tugas dari guru. Perpustakaan ini tidak melakukan kegiatan-kegiatan lain selain kegiatan layanan seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Perpustakaan ini tidak melakukan pendidikan pemustaka, program literasi informasi, promosi perpustakaan, dan program kerjasama perpustakaan dengan perpustakaan lain. Kegiatan layanan dilaporkan dalam sebuah laporan pertanggung jawaban tertulis per semester. Untuk pengembangan selanjutnya, Kepala Madrasah dan Pengelola perpustakaan berharap bantuan kepada Pemerintah dalam hal bimbingan terhadap pengelola untuk peningkatan SDM pengelola dan bantuan fisik lainnya (M. Justar,

Kepala Madrasah, wawancara, 25 Maret 2014).

Berdasarkan temuan di atas, dapat dikatakan bahwa Perpustakaan MAS al-Azhar Mannanti meski sudah memiliki ruang khusus untuk perpustakaan, namun ruangan tersebut masih belum memenuhi standar yang dibutuhkan untuk sebuah perpustakaan Madrasah. Selain itu, baik dari sisi koleksi, layanan, pengelolaan maupun ketenagaan/SDM pengelola, juga masih jauh dari standar pengelolaan perpustakaan madrasah. Perpustakaan ini masih sangat membutuhkan bantuan fisik maupun non fisik dalam pengembangan perpustakaan yang lebih maju.

PENUTUP

Pada umumnya, Perpustakaan Madrasah Aliyah di Kabupaten Sinjai tidak satupun yang sepenuhnya memenuhi Standar Nasional Perpustakaan, baik dari segi sarana, koleksi, ketenagaan atau SDM, maupun pengelolaannya. Hanya sebagian-sebagian dari item tersebut yang memenuhi standar. Hal itu disebabkan kurangnya pengetahuan pengelola tentang penyelenggaraan perpustakaan yang baik sesuai standar nasional perpustakaan. Demikian pula, regulasi dan petunjuk teknis terkait penyelenggaraan perpustakaan madrasah sesuai standar belum tersosialisasi dengan baik hingga ke daerah termasuk ke madrasah yang diteliti. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana menjadi salah satu kendala dalam penyelenggaraan perpustakaan menjadi lebih baik sesuai standar. Meski demikian, semangat yang ditunjukkan

pengelolanya dalam mengelola perpustakaan cukup tinggi. Terbukti dengan keterbatasan yang ada, perpustakaan tetap dapat berfungsi dengan baik dalam upaya membantu proses pembelajaran dan mengembangkan wawasan pengetahuan pemustakanya meski dengan cara yang sederhana.

Sebagai implikasi, kajian ini merekomendasikan:

1. Sangat dibutuhkan segera pelatihan untuk para pengelola perpustakaan Madrasah Aliyah secara berkesinambungan.
2. Regulasi dan petunjuk teknis terkait penyelenggaraan perpustakaan perlu disosialisasikan secara aktif, tidak hanya di perkotaan tetapi sampai di pelosok daerah.
3. Perlu bantuan fisik berupa sarana prasarana dan segala bentuk fasilitas yang menunjang terhadap penyelenggaraan perpustakaan madrasah yang lebih profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 23.
- Undang-Undang RI No. 43 Th 2007 tentang Perpustakaan pasal 1, 17, dan 18.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2014 tentang

- Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, Pasal 1 ayat 11.
- Bafadal, Ibrahim. 1996. *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cresswell, John W. 1994. *Research Design, Qualitative and Quantitative Approaches*. Sage Publication. Thousand Oaks, California, USA.
- Djamas, Nurhayati. Ed. *Manajemen Madrasah mandiri*. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2005.
- Kementerian Agama Kabupaten Sinjai. *Data Keagamaan Seksi Bimas Kementerian Agama Kabupaten Sinjai Tahun 2013*.
- . *Data Emis Tahun Pelajaran 2013-2014*.
- Khalqillah, Ali Mas'ud. *Manajemen Perpustakaan Madrasah*. Makalah, disampaikan pada Pembinaan Pustakawan Madrasah Aliyah se-Jawa Timur 19 Mei 2010.
- Murniaty. *Manajemen dan Organisasi Perpustakaan Sekolah*. Makalah, disampaikan dalam forum Diklat Pustakawan Perpustakaan Sekolah, Medan, 2006.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *SNP 009:2011* dalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Bidang Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Yusuf, Pawit M. dkk. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Cet. II; Jakarta: Prenada Media, 2007.